



## Hubungan Hasil Belajar Teori dengan Hasil Belajar Praktik Pewarnaan Rambut pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Zefanya Christy Gustanto<sup>1✉</sup>, Mari Okatini Armandari<sup>2</sup>, Neneng Siti Silfi Ambarwati<sup>3</sup>  
Universitas Negeri Jakarta, Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
e-mail : [zefanyachristy68@gmail.com](mailto:zefanyachristy68@gmail.com)<sup>1</sup>, [mariokatini@unj.ac.id](mailto:mariokatini@unj.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Pewarnaan rambut adalah kompetensi esensial dalam program Tata Kecantikan di SMK, yang menuntut penguasaan teori dan praktik. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan hasil belajar teori dengan hasil belajar praktik Pewarnaan Rambut pada siswa kelas XI Program Keahlian Tata Kecantikan di SMK Negeri 27 Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan metode korelasional. Subjek penelitian adalah 69 siswa kelas XI Kecantikan dan SPA, yang dipilih melalui teknik *total sampling*. Hasil belajar teori, yang didapatkan dari nilai tes teori merupakan variabel independen. Sementara hasil belajar praktik, yang didapatkan dari nilai rubrik penilaian adalah variabel dependen. Data dianalisis menggunakan uji korelasi *Pearson* dan uji regresi linear sederhana. Hasil menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan ( $p\text{-value} < 0,001$ ) antara hasil belajar teori dan hasil belajar praktik Pewarnaan Rambut, dengan nilai korelasi 0,551 (kategori sedang). Ini berarti semakin tinggi hasil belajar teori siswa, semakin baik pula hasil belajar praktik mereka. Terdapat juga pengaruh hasil belajar teori terhadap praktik. Berdasarkan hasil ini, disarankan bagi pihak sekolah dan guru untuk terus mengoptimalkan pengajaran materi teori sebagai dasar kuat untuk menunjang peningkatan kualitas praktik siswa.

**Kata Kunci:** hasil belajar teori, hasil belajar praktik, pewarnaan rambut, SMK

### Abstract

*Hair Coloring is an essential competency in the Beauty Program at vocational high schools, requiring both theoretical and practical mastery. This study examines the relationship between theory and practice learning outcomes in Hair Coloring among 11th-grade of the Beauty Expertise Program students at SMK Negeri 27 Jakarta. This research using a quantitative associative approach with a correlational method. The subjects of the study were 69 11th-grade students majoring in Beauty Expertise, selected through total sampling. Theoretical learning outcomes, measured by test scores, serve as the independent variable. While practical outcomes, based on rubric assessments, are the dependent variable. Data were analyzed using Pearson correlation and simple linear regression tests. The results indicate a positive and significant relationship ( $p\text{-value} < 0.001$ ) with a correlation coefficient of 0.551, categorized as moderate. This suggests that higher theoretical understanding correlates with better practical performance. Furthermore, theoretical learning outcomes were found to influence practical outcomes. These findings highlight the importance of strengthening theoretical instruction as a foundation for improving students's practical skills. Schools and teachers are encouraged to enhance the delivery of theoretical content to support hands-on competencies in vocational education, especially in hair coloring.*

**Keywords:** *theoretical learning outcomes, practical learning outcomes, hair coloring, vocational high school*

Copyright (c) 2025 Zefanya Christy Gustanto, Mari Okatini Armandari, Neneng Siti Silfi Ambarwati

✉ Corresponding author :

Email : [zefanyachristy68@gmail.com](mailto:zefanyachristy68@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i4.8233>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi, keterampilan, pengetahuan, dan karakter individu melalui proses pelatihan, bimbingan, hingga pengajaran (Ekaningtias & Safilin, 2019). Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 6 Pasal 15 menjelaskan bahwa terdapat beberapa jenis pendidikan, yaitu pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Negara-negara berkembang pada umumnya menyelenggarakan dua jenis pendidikan utama yaitu pendidikan umum dan pendidikan kejuruan (Arif Rembangsupu et al., 2022).

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan untuk menyiapkan SDM yang fokus pada satu bidang pekerjaan (Arif Rembangsupu et al., 2022). Peraturan Pemerintah No. 73 tahun 1991, pasal 3 ayat 6 menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan berfokus pada satu bidang tertentu yang dipersiapkan untuk ditekuni oleh peserta didik. Pendidikan kejuruan memiliki peran krusial dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang terampil, kompeten, dan siap menghadapi tuntutan dunia kerja secara profesional (Santika et al., 2023).

Pendidikan kejuruan di Indonesia terbagi atas beberapa jenjang, salah satunya adalah pendidikan menengah kejuruan atau yang lebih dikenal dengan jenjang SMK, yang berarti Sekolah Menengah Kejuruan. SMK merupakan salah satu jenjang pendidikan yang melatih siswa untuk memiliki keterampilan pada bidang tertentu agar siswa menjadi terampil dan siap untuk diterima di dunia kerja (Yolalalita, 2016). SMK memiliki beragam bidang keahlian yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 244 Tahun 2024. Salah satu bidang keahlian di jenjang SMK adalah bidang keahlian Tata Kecantikan. Tata Kecantikan merupakan sebuah bidang keahlian yang berada pada rumpun pariwisata yang berfokus pada layanan, estetika, dan industri kreatif. Bidang keahlian ini membekali siswanya dengan pengetahuan serta keterampilan di bidang SPA dan perawatan, kecantikan kulit, serta kecantikan rambut.

SMK Negeri 27 Jakarta merupakan salah satu SMK yang memiliki bidang keahlian Tata Kecantikan di Indonesia. SMK Negeri 27 Jakarta membagi program keahlian atau mata pelajaran di bidang Tata Kecantikan menjadi dua, yaitu Tata Kecantikan Kulit, dan Tata Kecantikan Rambut. Pewarnaan rambut menjadi salah satu elemen atau kompetensi yang harus dipelajari siswa dalam mata pelajaran Tata Kecantikan Rambut. Kompetensi ini dibagi ke dalam 2 tahap pembelajaran, yaitu pembelajaran teori serta tahap pembelajaran secara praktik.

Sudjana dalam (Wirda et al., 2020) mengartikan hasil belajar sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa dalam domain tertentu setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa mengenai teori pewarnaan ini sangat penting karena dapat mempengaruhi hasil belajar praktik pewarnaan rambut yang dilakukan siswa, baik secara kualitas maupun estetika. Hal ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan Sofyan dalam penelitian (Arpan et al., 2016) yang mengatakan bahwa hasil pembelajaran praktik (psikomotorik) merupakan kelanjutan dari hasil belajar teori atau pengetahuan (kognitif dan afektif). Hal ini dibuktikan oleh (Setyabudi, 2021) dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang cukup antara hasil belajar teori dengan hasil belajar praktik siswa.

Berdasarkan observasi pada nilai hasil belajar teori dan praktik mata pelajaran Tata Kecantikan Rambut kelas XI SMK Negeri 27 Jakarta di semester ganjil lalu, diperoleh data bahwa lebih banyak siswa yang memiliki nilai teori yang tinggi, namun nilai praktiknya lebih rendah dari nilai pengetahuannya. Selain itu berdasarkan wawancara awal dengan guru pengampu mata pelajaran Tata Kecantikan Rambut, diketahui bahwa meskipun siswa memiliki nilai hasil belajar teori melampaui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar  $\geq 80$ , namun dalam pembelajaran praktik pewarnaan rambut ditemukan kecenderungan siswa untuk melaksanakan tahapan praktikum yang tidak sesuai dari urutan teori yang seharusnya.

Dalam praktikum elemen Tata Kecantikan Rambut lainnya, seperti penataan sanggul tradisional dan modern, pengeritingan rambut, serta pemangkasan rambut diketahui juga bahwa siswa dengan nilai hasil belajar teori yang tinggi, belum tentu memiliki nilai praktik yang memuaskan. Hal ini mengindikasikan adanya potensi permasalahan dalam penerapan hasil belajar teori ke dalam praktik. Di mana hal ini tidak sesuai dengan konsep *transfer of learning* yang dikemukakan oleh Gagne et al. dalam (Leberman et al., 2016), yaitu bahwa transfer pengetahuan adalah penerapan pengetahuan yang telah dipelajari ke dalam konteks dan tujuan berbeda, yang merupakan penerapan dalam dunia nyata.

Selain itu berdasarkan data yang diperoleh, terdapat variasi hasil belajar teori pada pembelajaran elemen pewarnaan rambut yang cukup signifikan di antara siswa, meskipun sebelumnya telah menerima materi teori yang sama. Dari total keseluruhan siswa kelas XI Kecantikan dan SPA, sebanyak 72% siswa telah memenuhi KKM dengan nilai sebesar  $\geq 80$ . Sedangkan sebanyak 28% siswa lainnya belum mendapatkan nilai yang memenuhi KKM yaitu di bawah 80.

Teori pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky dalam (Sudirman et al., 2024) menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi aktif antara pengetahuan teoritis dan pengalaman praktis, di mana siswa membangun pemahaman mereka sendiri dengan menghubungkan konsep-konsep abstrak dengan pengalaman nyata. Dalam kerangka konstruktivisme, hubungan antara teori dan praktik adalah siklus yang berkelanjutan, di mana teori menjadi pedoman untuk praktik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar teori mempengaruhi hasil belajar praktik siswa, oleh sebab itu tidak mungkin untuk memisahkan hasil belajar teori dan hasil belajar praktik dari siswa SMK Negeri 27 Jakarta.

Uraian di atas memunculkan pertanyaan mengenai hubungan antara hasil belajar teori pewarnaan rambut dengan hasil belajar praktik siswa, serta korelasi antara hasil belajar teori yang baik terhadap teori pewarnaan rambut dengan hasil belajar praktik pewarnaan rambut siswa. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian guna mengetahui hubungan antara hasil belajar teori pewarnaan rambut dengan hasil belajar praktik pewarnaan rambut siswa kelas XI SMK Negeri 27 Jakarta.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan metode korelasional, yang merupakan yang merupakan tipe penelitian yang melihat atau mengkaji hubungan antar variabel, baik satu variabel dengan variabel lain, maupun beberapa variabel lainnya (Yusuf, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis atau mengkaji hubungan antar variabel, yaitu hasil belajar teori yang merupakan variabel *independent*, dan hasil belajar praktik yang merupakan variabel *dependent*. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 27 Jakarta, dengan populasi penelitian seluruh siswa kelas XI Tata Kecantikan di SMK Negeri 27 Jakarta yang mengambil kompetensi Pewarnaan Rambut pada tahun ajaran 2024/2025. Sampel penelitian harus dapat mencerminkan keadaan populasi (Purwanza et al., 2022). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*, di mana seluruh anggota populasi menjadi sampel pada penelitian ini, dengan jumlah sampel sebanyak 69 siswa.

Instrumen yang digunakan adalah data nilai hasil belajar teori dan nilai hasil belajar praktik Pewarnaan Rambut siswa kelas XI KCS (Kecantikan dan SPA) 1 dan 2 SMK Negeri 27 Jakarta tahun ajaran 2024/2025. Adapun data hasil nilai belajar teori dan praktik Pewarnaan Rambut siswa tersebut diperoleh dari guru pengampu mata pelajaran Tata Kecantikan Rambut Kelas XI tahun ajaran 2024/2025, SMK Negeri 27 Jakarta.

Pengujian persyaratan analisis statistik data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan dengan teknik *Kolmogorov Smirnov* untuk memeriksa apakah data berdistribusi normal. Uji linearitas dilakukan untuk memastikan hubungan linear antara variabel bebas X dan variabel terikat Y. Selanjutnya dilakukan uji korelasi *Pearson* yang merupakan alat pengukuran untuk

mengetahui kekuatan serta arah hubungan linear kedua variabel (Setiaman, 2020). Dilakukan juga uji regresi linear sederhana, untuk menganalisis pengaruh antara dua variabel. Adapun semua pengujian statistik yang dilaksanakan dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan pemanfaatan program perangkat lunak SPSS 27 for windows.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data hasil belajar teori Pewarnaan Rambut diperoleh dari nilai hasil belajar teori Pewarnaan Rambut siswa kelas XI KCS 1 dan 2, yang didapatkan melalui tes penilaian harian materi pewarnaan rambut. (Wirada et al., 2020) dalam bukunya mengatakan bahwa hasil belajar siswa dapat dilihat dalam berbagai bentuk, mulai dari hasil ujian semester, ujian kenaikan kelas, bahkan penilaian harian. Hasil belajar praktik Pewarnaan Rambut diperoleh dari nilai hasil belajar praktik Pewarnaan Rambut siswa kelas XI KCS 1 dan 2 SMK Negeri 27 Jakarta, yang didapatkan dengan merata-ratakan 3 nilai praktik Pewarnaan Rambut (teknik pengaplikasian, pewarnaan *single application*, pewarnaan *double application*). Berdasarkan data, maka diperoleh deskripsi data sebagai berikut:

**Tabel 1. Deskripsi Statistik Data yang Diperoleh**

Data	N	Mean	Median	Min	Max	Std. Dev
Hasil Belajar Teori	69	83,580	88	44	100	11,9980
Hasil Belajar Praktik	69	86,536	87	82,5	89,5	1,5655

Nilai signifikansi uji korelasi *Pearson* pada variabel X (hasil belajar teori Pewarnaan Rambut) sebesar  $< 0,001$ , begitu juga dengan nilai signifikansi variabel Y (hasil belajar praktik Pewarnaan Rambut) sebesar  $< 0,001$ , dengan *p-value* sebesar 0,551. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel X dan Y dalam penelitian ini memiliki korelasi signifikan dan bersifat positif derajat korelasi cukup atau sedang. Untuk mengukur hubungan linear antara kedua variabel, dilakukan uji regresi linear sederhana dan didapati nilai signifikansi sebesar  $< 0,001$ , yang berarti terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan yang bersifat positif, dengan korelasi sedang antara hasil belajar teori Pewarnaan Rambut dengan hasil belajar praktik Pewarnaan Rambut siswa kelas XI Kecantikan dan SPA SMK Negeri 27 Jakarta. Di mana model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Y, atau dengan kata lain terdapat pengaruh variabel X (hasil belajar teori Pewarnaan Rambut) terhadap variabel Y (hasil belajar praktik Pewarnaan Rambut).

### Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

**Tabel 2. Hasil Output Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		69	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.30621399	
Most Extreme Differences	Absolute	.084	
	Positive	.080	
	Negative	-.084	
Test Statistic		.084	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.256	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.245
		Upper Bound	.268

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang mana >0,05.

### Uji Linearitas

**Tabel 3. Hasil Output Uji Linearitas**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Praktik Pewarnaan Rambut*	Between Groups	(Combined)	89.380	21	4.256	2.589	.003
		Linearity	50.638	1	50.638	30.797	<.001
		Deviation from Linearity	38.741	20	1.937	1.178	.313
Within Groups			77.280	47	1.644		
Total			166.659	68			

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear dengan nilai signifikansi sebesar 0,313 yang mana >0,05.

### Uji Korelasi Pearson

**Tabel 4. Hasil Output Uji Korelasi Pearson**

Correlations		Hasil Belajar Teori Pewarnaan Rambut	Hasil Belajar Praktik Pewarnaan Rambut
Hasil Belajar Teori Pewarnaan Rambut	Pearson Correlation	1	.551**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	69	69
Hasil Belajar Praktik Pewarnaan Rambut	Pearson Correlation	.551**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	69	69

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel X dan Y, dengan nilai signifikansi sebesar < 0,001, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hubungan kedua variabel bersifat positif dengan derajat korelasi sedang atau cukup, dengan *p-value* sebesar 0,551.

### Uji Regresi Linear Sederhana

**Tabel 5. Hasil Output Uji Regresi Linear Sederhana**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50.638	1	50.638	29.243	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	116.021	67	1.732		
	Total	166.659	68			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Praktik Pewarnaan Rambut

b. Predictors: (Constant), Hasil Belajar Teori Pewarnaan Rambut

Dari tabel hasil uji regresi linear sederhana di atas, dapat diketahui bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Y, atau dengan kata lain terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan nilai signifikansi  $< 0,001$ .

## Pembahasan

Data hasil belajar teori Pewarnaan Rambut siswa kelas XI SMK Negeri 27 Jakarta menunjukkan variasi nilai yang signifikan. Nilai rata-rata (Mean) hasil belajar teori pewarnaan rambut adalah 83,580. Nilai tengah (Median) dari data ini adalah 88, sedangkan nilai yang paling sering muncul (Mode) adalah 90. Sebaran data di sekitar rata-rata cukup luas, ditunjukkan oleh standar deviasi yang relatif besar, yaitu 11,9980. Nilai terendah (Minimum) yang diperoleh siswa adalah 44, dan nilai tertinggi (Maximum) adalah 100. Total keseluruhan nilai (Sum) dari seluruh siswa adalah 5767.

Data ini menunjukkan bahwa hasil belajar teori pewarnaan rambut memiliki variasi yang lebih besar dibandingkan dengan hasil belajar praktik. Meskipun nilai rata-rata cukup baik, adanya standar deviasi yang tinggi mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai siswa. Selain itu, rentang nilai yang lebar (44 hingga 100) juga menegaskan adanya heterogenitas dalam pemahaman teori pewarnaan rambut di antara siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki pemahaman teori Pewarnaan Rambut yang berbeda-beda, meskipun mengikuti kelas dan pembelajaran yang sama.

Berbeda dengan hasil belajar teori, hasil belajar praktik Pewarnaan Rambut siswa kelas XI SMK Negeri 27 Jakarta menunjukkan variasi nilai yang tidak signifikan. Di mana berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai rata-rata (Mean) hasil belajar praktik pewarnaan rambut adalah 86,536. Nilai tengah (Median) dari data ini adalah 87, dan nilai yang paling sering muncul (Mode) juga 87. Sebaran data di sekitar rata-rata diukur dengan standar deviasi sebesar 1,5655. Nilai terendah (Minimum) yang diperoleh siswa adalah 82,5, sementara nilai tertinggi (Maximum) adalah 89,5. Total keseluruhan nilai (Sum) dari seluruh siswa adalah 5971.

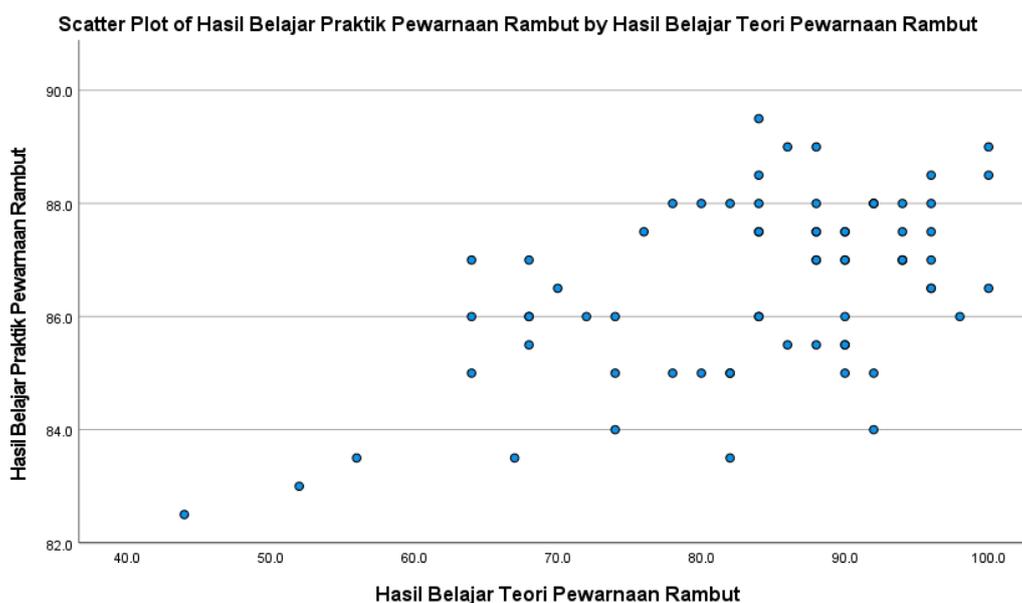
Data ini menunjukkan bahwa kinerja siswa dalam praktik pewarnaan rambut cenderung tinggi dan cukup seragam, mengingat standar deviasi yang relatif kecil. Nilai rata-rata, median, dan mode yang berdekatan juga mengindikasikan distribusi data yang cukup simetris di sekitar nilai 87. Rentang nilai dari 82,5 hingga 89,5 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai tingkat kompetensi yang baik dalam praktik ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan tingkat penguasaan praktik yang serupa.

Berdasarkan hasil penelitian pada pengujian persyaratan analisis data, uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, dan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar dari batas signifikansi yaitu 0,05. Sehingga hal ini mengindikasikan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, dan memenuhi salah satu syarat untuk analisis statistik lebih lanjut (Ahmaddien & Syarkani, 2019). Pada uji linearitas data, dihasilkan nilai signifikansi *deviation of linearity* sebesar 0,313 antara variabel X dan Y, yang lebih besar dari batas signifikansi yaitu 0,005. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel bersifat linear.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, setelah persyaratan analisis data terpenuhi. Pengujian korelasi dilakukan dengan metode *Pearson*, dan menghasilkan *p-value* sebesar  $< 0,001$ , dengan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,551. Hal ini menunjukkan adanya korelasi atau hubungan antara variabel X dan Y, di mana *p-value* sebesar  $< 0,001$  lebih kecil dari batas signifikansi, yaitu 0,005. Berdasarkan pedoman dalam menafsirkan nilai koefisien korelasi, kedua variabel memiliki derajat hubungan yang sedang dengan nilai sebesar 0,551 (Ahmaddien & Syarkani, 2019). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dengan kekuatan sedang yang signifikan dan bersifat positif antara hasil belajar teori Pewarnaan Rambut dengan hasil belajar praktik Pewarnaan rambut. Berdasarkan tersebut, hal ini menegaskan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

Pada uji regresi linear sederhana dihasilkan *p-value* sebesar  $< 0,001$ , yang mana lebih kecil dari batas signifikansi (0,005). Sehingga dapat disimpulkan bahwa maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Y. Dengan kata lain terdapat pengaruh variabel X (hasil belajar teori Pewarnaan Rambut) terhadap variabel Y (hasil belajar praktik Pewarnaan Rambut).

Berdasarkan hasil penelitian uji korelasi dan uji regresi linear sederhana, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan dengan kekuatan sedang yang signifikan dan bersifat positif antara kedua variabel, dan juga terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Di mana hal ini menunjukkan semakin tinggi hasil belajar teori Pewarnaan Rambut siswa, maka semakin tinggi juga hasil belajar praktik Pewarnaan Rambutnya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah hasil belajar teori Pewarnaan Rambut siswa, maka semakin rendah juga hasil belajar praktik Pewarnaan Rambutnya. Untuk mempermudah penafsiran, dapat dilihat pada diagram *Scatter Plot* berikut:



**Gambar 1. Diagram Scatter Plot Hasil Olah Data**

Hal ini sesuai dengan teori praksis yang dikemukakan oleh Freire dalam Rosmiliawati (2017) yang mengatakan bahwa refleksi (teori) dan praktik (aksi) harus berjalan beriringan, di mana semakin tinggi kemampuan teoretis, maka refleksi terhadap praktik akan semakin baik. Harvey dan Knight (1996) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang berkualitas adalah proses transformasional yang mengintegrasikan teori dan praktik. Di mana teori ini sejalan dengan apa yang terjadi pada pembelajaran Pewarnaan Rambut siswa kelas XI SMK Negeri 27 Jakarta, semakin tinggi pemahaman siswa terhadap teori pewarnaan rambut maka semakin baik juga penerapan praktiknya.

Teori pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky dalam (Sudirman et al., 2024) juga menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi aktif antara pengetahuan teoritis dan pengalaman praktis. Dalam kerangka konstruktivisme, hubungan antara teori dan praktik adalah siklus yang berkelanjutan, di mana teori menjadi pedoman untuk praktik. (Bloom, 1956) mengemukakan bahwa proses belajar menghasilkan perubahan tingkah laku yang meliputi beberapa domain y, yang aitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, di mana ketiganya saling berhubungan. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan bersifat signifikan, dengan derajat sedang, dan bersifat positif antara hasil belajar teori dengan hasil belajar praktik Pewarnaan Rambut.

Penelitian terdahulu oleh (Setyabudi, 2021) yang berjudul “Hubungan Hasil Belajar Teori dengan Hasil Belajar Praktik pada Pembelajaran *Passing Sepakbola*” menunjukkan adanya korelasi yang cukup signifikan

dan positif antara hasil belajar teori dan hasil belajar praktik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang juga menunjukkan adanya korelasi signifikan yang sedang atau cukup antara hasil belajar teori dan hasil belajar praktik Pewarnaan Rambut, di mana hubungan keduanya bersifat positif.

Kesamaan hasil ini memperkuat argumentasi yang didukung oleh teori-teori ahli sebelumnya, yang menyatakan bahwa pemahaman teoritis yang baik cenderung berkorelasi positif dengan kemampuan praktik yang mumpuni. Di mana hubungan antara teori dan praktik adalah siklus yang berkelanjutan Jean Piaget dan Lev Vygotsky (Sudirman et al., 2024). Semakin tinggi kemampuan teoretis, maka refleksi terhadap praktik akan semakin baik Freire dalam (Rosmiliawati, 2017).

Sehingga melalui penelitian ini dapat diketahui adanya kecenderungan bahwa perubahan pada hasil belajar teori akan diikuti oleh perubahan pada hasil belajar praktik Pewarnaan Rambut pada siswa kelas XI Kecantikan dan SPA SMK Negeri 27 Jakarta. Derajat korelasi sedang pada kedua variabel mengindikasikan bahwa penguasaan teori memberikan kontribusi terhadap keberhasilan praktik Pewarnaan Rambut, tetapi bukan menjadi satu-satunya faktor penentu. Menurut (Winingsih et al., 2020) aspek psikomotorik memiliki keterkaitan erat dengan dua aspek pembelajaran lainnya, yaitu kognitif dan afektif. Ada faktor-faktor lain yang juga berperan dalam menentukan hasil belajar praktik, seperti domain psikomotorik siswa, yang berkaitan dengan keterampilan dan melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot, serta fungsi psikis (Zolman, 2012).

Oleh sebab itu, ada beberapa implikasi penting yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran kejuruan, menekankan perlunya keseimbangan, integrasi, dan kolaborasi antara teori dan praktik karena pemahaman teoritis adalah dasar pembelajaran praktik. Hasil belajar praktik adalah kemampuan siswa yang menggunakan pengetahuan teoritis sebagai acuan, dan diterapkan didunia nyata melalui praktik langsung (Muliawan, 2016). Temuan dalam penelitian ini juga berfungsi bahan evaluasi penting bagi pendidik untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Institusi pendidikan dan guru dapat mengambil langkah strategis untuk mengoptimalkan penyampaian materi teori, yang diharapkan berdampak positif pada peningkatan kemampuan praktik siswa dan mutu pendidikan keseluruhan. Hal ini sesuai dengan pendapat Dachhfid yang mengatakan bahwa pemahaman kognitif atau teori siswa berhubungan dengan kemampuan psikomotoriknya dalam melaksanakan praktik (Dachfid, 2015).

Adapun beberapa saran berdasarkan temuan dan implikasi penelitian ini. Siswa kelas XI Kecantikan dan SPA SMK Negeri 27 Jakarta yang kesulitan memahami teori atau praktik Pewarnaan Rambut sebaiknya meningkatkan pemahaman pada keduanya, dimulai dari materi teori hingga latihan praktik. Untuk SMK Negeri 27 Jakarta, khususnya program keahlian Kecantikan dan SPA, disarankan meningkatkan kualitas pembelajaran teori dengan metode yang menghubungkan konsep teoretis dengan aplikasi praktis. Ini termasuk mempertimbangkan kurikulum yang menyeimbangkan teori dan praktik, serta merancang sistem evaluasi komprehensif yang mengukur kedua aspek. Serta peneliti selanjutnya didorong untuk melakukan studi lebih mendalam dan komprehensif tentang hubungan antara hasil belajar teori dan praktik di berbagai program kejuruan, tidak terbatas pada pewarnaan rambut.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan dengan korelasi cukup atau sedang antara hasil belajar teori dengan hasil belajar praktik Pewarnaan Rambut siswa. Hubungan kedua variabel bersifat positif, dimana semakin tinggi hasil belajar teori Pewarnaan Rambut siswa, maka semakin tinggi juga hasil belajar praktik Pewarnaan Rambutnya, begitu juga sebaliknya. Diketahui juga bahwa hasil belajar teori memiliki pengaruh terhadap hasil belajar praktik siswa. Sehingga melalui hasil penelitian ini diharapkan SMK Negeri 27 Jakarta khususnya program keahlian Kecantikan dan SPA, dapat meningkatkan

kualitas pembelajaran teori bagi siswa dengan metode pembelajaran yang menghubungkan secara eksplisit konsep teoretis dengan aplikasi praktis (studi kasus, demonstrasi dengan penjelasan teoretis, dan tugas praktik yang didahului pemahaman konsep teoretis). Korelasi yang cukup antara kedua variabel mengindikasikan bahwa ada faktor lain di luar hasil belajar teori yang memengaruhi hasil belajar praktik Pewarnaan Rambut siswa, dan faktor-faktor ini tidak termasuk dalam cakupan penelitian ini. Maka, penelitian selanjutnya dapat memperluas fokus pada kompleksitas hubungan hasil belajar teori dan praktik di berbagai bidang keahlian SMK dan pendidikan vokasi lainnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, khususnya keluarga dan teman-teman atas dukungan moral maupun materiil yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Penulis juga berterima kasih kepada guru pengampu mata pelajaran Tata Kecantikan Rambut Kelas XI SMK Negeri 27 Jakarta (Dra. Eko Helly Revoaningsih), serta seluruh siswa kelas XI KCS 1 dan 2 SMK Negeri 27 Jakarta, yang telah terlibat dan membantu dalam pengumpulan serta analisis data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmaddien, I., & Syarkani, Y. (2019). Statistika Terapan. In E. Warsidi (Ed.), *Statistika Terapan dalam Sistem SPSS* (1st ed.). ITB Press.
- Arif Rembangsupu, Kadar Budiman, Bidin, Puspita, & Muhammad Yunus Rangkuti. (2022). Studi Yuridis Tentang Jenis Dan Jalur Pendidikan Di Indonesia. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 91–100. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.337>
- Arpan, M., Bibi, S., & Sulistiyarini, D. (2016). Hubungan Kemampuan Kognitif dengan Kemampuan Psikomotor Mahasiswa dalam Mempersiapkan Diri untuk Workshop Komputer Prodi PTIK. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 5(1).
- Bloom, B. S. (1956). Taxonomy of Educational Object. In *Cataloging and Classification Quarterly* (Vol. 3, Issue 1). [https://doi.org/10.1300/J104v03n01\\_03](https://doi.org/10.1300/J104v03n01_03)
- Dachfid, N. A. (2015). Scaffolding Info Artikel. *Scaffolding*, 4(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/scaffolding>
- Ekaningias, M., & Safilin, N. (2019). Pengaruh Multimedia Interaktif Berbasis Microsoft Power Point terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Nurul Falah NW Lajut Tahun Pelajaran 2019/2020. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5). <https://doi.org/10.58258/jupe.v4i5.866>
- Harvey, L., & Knight, P.T. (1996). Transforming higher education. Society for Research into Higher Education & Open University Press.
- Leberman, S., McDonald, L., & Doyle, S. (2016). The transfer of learning: Participants' perspectives of adult education and training. *The Transfer of Learning: Participants' Perspectives of Adult Education and Training*. <https://doi.org/10.4324/9781315552118>
- Muliawan, J. U. (2016). 45 Model Pembelajaran Spektakuler: Buku Pegangan Teknis Pembelajaran di Sekolah. In *Ar-Ruzz Media* (Vol. 7, Issue 1). <https://book4you.org/book/16820474/72d426>
- Purwanza, S. W., Aditya, W., Ainul, M., Yuniarti, R. R., Adrianus, K. H., Jan, S., Darwin, Atik, B., Siskha, P. S., Maya, F., Rambu, L. K. R. N., Amruddin, Gazi, S., Tati, H., Sentalia, B. T., Rento, D. P., & Rasinus. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. In *Media Sains Indonesia* (Issue March).
- Rosmilawati, I. (2017, May). Konsep pengalaman belajar dalam perspektif transformatif: Antara Mezirow dan

809 *Hubungan Hasil Belajar Teori dengan Hasil Belajar Praktik Pewarnaan Rambut pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan - Zefanya Christy Gustanto, Mari Okatini Armandari, Neneng Siti Silfi Ambarwati*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i4.8233>

Freire. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 1, No. 2).

Santika, A., Riris Simanjuntak, E., Amalia, R., Kurniasari, S. R., & Artikel, R. (2023). Peran Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan dalam Memposisikan Lulusan Siswanya Mencari Pekerjaan: Info Artikel Abstrak. *Paedogaria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(1). <https://doi.org/10.31764>

Setiawan, S. (2020). Analisis Korelasi dan Regresi Linier Sederhana Dengan SPSS Versi 24. In *Statistik*.

Setyabudi, A. D. (2021). Hubungan Hasil Belajar Teori Dengan Hasil Belajar Praktik Pada Pembelajaran Passing Sepakbola. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 9(1).

Sudirman, P., Burhanuddin, & Fitriani. (2024). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran - Neurosains dan Multiple Intelligence* (1st ed.). Pena Persada Kerta Utama.

Winingsih, L. H., Hariyanti, E., & Sari, L. S. (2020). *Penguatan Ranah Psikomotorik bagi Siswa Sekolah Dasar* (I. Kintamani (ed.); 1st ed.). Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Wirda, Y., Ulumudin, I., Widiputera, F., Listiawati, N., & Fujianita, S. (2020). *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa* (1st ed.). Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Yolalalita, S. (2016). *Hubungan Pengetahuan dengan Hasil Belajar Praktik Pemangkasan Rambut Siswa Jurusan Tata Kecantikan*.

Yusuf, M. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Kencana.

Zollman, A. (2012). *Learning for STEM literacy: STEM literacy for learning. School Science and Mathematics*.